
HUBUNGAN KEKUATAN OTOT TUNGKAI TERHADAP KETERAMPILAN *SHOOTING* DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SMA NEGERI 2 SELUMA

D. E. Saputra^{1,a)} – R. Syaputra¹⁾ . M. Febrianti¹⁾

Affiliation:1. Pendidikan Jasmani FKIP
UNIVED Bengkulu**Corresponding Author:**dandiegosaputra@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola di SMA Negeri 2 Seluma. Jenis penelitian ini adalah Penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh Pemain Sepak Bola di SMA N 2 Seluma yang berjumlah 25 orang dan sampel di ambil melalui teknik *Total Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Kekuatan Otot Tungkai berada pada kategori sedang yaitu dengan rata-rata 47,48. *shooting* dalam permainan sepak bola di SMA Negeri 2 Seluma termasuk pada kategori baik yaitu dengan rata-rata 42,56. Maka menolak H_0 pada pengujian analisis t diperoleh, thitung adalah 0,94 lebih besar daripada ttabel adalah 0,684, maka keputusan menolak hipotesis alternatif (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tes kekuatan otot tungkai dengan hasil keterampilan *shooting* Dalam Permainan Sepak Bola di SMA Negeri 2 Seluma.

Kata Kunci : Kekuatan Otot Tungkai, Keterampilan *Shooting* Sepak Bola

Pendahuluan

Olahraga merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan kualitas manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Olahraga prestasi diharapkan dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Dalam UU RI No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB II Pasal 4 berbunyi :

“Keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa”.

Pembinaan sepakbola merupakan tanggung jawab para pengurus dan pembina sepakbola serta para pelatih sepakbola di seluruh Indonesia. Dan dalam rangka untuk mewujudkan pembentukan prestasi, maka perlu didasari dengan keterampilan dasar sepakbola, salah satunya adalah teknik dasar dan fisik yang mumpuni yang mempunyai peranan dalam kesuksesan bermain sepakbola. Peneliti berupaya untuk mengangkat suatu kegiatan keolahragaan yang berada di SMA N 2 Seluma, dimana

kegiatan tersebut adalah sebagai suatu upaya untuk menciptakan bibit-bibit pemaian dan tentunya salah satu jalan untuk menyalurkan minat bakat serta hobi para siswa melalui kegiatan olahraga ekstrakurikuler yang nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam mendongkrak prestasi olahraga terutama di SMA N 2 seluma.

Permasalahan yang timbul tentu saja tidak datang begitu saja, pasti ada faktor-faktor yang mengakibatkan rendahnya prestasi yang dialami oleh suatu tim/ klub. Faktor tersebut dibagi kedalam dua kelompok besar yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sipemain tersebut diantaranya kondisi fisik pemain, jadwal latihan terbentur dengan jadwal sekolah, cuaca yang kurang bersahabat serta pekerjaan mereka, kurangnya motivasi diri, timbulnya rasa malas untuk latihan, dan lain sebagainya. Pertama kondisi fisik yang menjadi dasar dalam menguasai permainan sepakbola agar berprestasi diantara kondisi fisik tersebut adalah daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi mata-kaki, kekuatan, keseimbangan statis, keseimbangan dinamis dan sebagainya. Karakteristik dalam bermain sepakbola yang diamati peneliti permainan yang membutuhkan berfikir secara

cepat dalam mengambil keputusan dari awal bermain hingga akhir, maka dibutuhkan pemain yang cepat untuk mengambil keputusan untuk menghindari lawan atau melewati ketika menggiring bola, menembak bola ketika punya peluang, serta mengoper ke teman satu tim dengan keputusan yang cepat dan tepat.

Diantara penyebab kemerosotan adalah minimnya pengalaman bertanding para pemain dan kurangnya memanfaatkan waktu untuk menjaga fisik dan kurangnya menguasai teknik dasar bermain sepak bola seperti : 1) menembak bola ke arah gawang (*shooting*), 2) menendang bola (*passing*), 3) menggiring bola (*dribbling*), 4) menghentikan bola (*trapping*), dan 5) menyundul bola (*heading*), dimana masing-masingnya mempunyai tujuan dan fungsi yang berbeda. Dari sudut pandang penyerang, tujuan sepak bola adalah melakukan *shooting* ke gawang. Seluruh pemain harus menguasai keterampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik *shooting* yang memungkinkannya untuk melakukan tendangan *shooting* dan mencetak gol dari berbagai posisi di lapangan, Mielke, (2007: 67). Setiap pemain harus mampu melakukan semua kemampuan dan keterampilannya dalam waktu 90 menit, karena dalam sepak bola diwajibkan semua pemain untuk dapat melakukan kemampuan dan keterampilannya dengan efektif

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian korelasional, sebagaimana yang dikemukakan (Badriah, 2006: 53) Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain tanpa melakukan intervensi tertentu terhadap variasi variabel – variabel yang bersangkutan. Keeratan hubungan didasarkan pada koefisien korelasi yang diperoleh dari setiap variabel penelitian yang dianalisis. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh Pemain Sepak Bola Di SMA N 2 Seluma yang berjumlah 25 orang. Dalam penelitian ini sampel di ambil melalui teknik *Total Sampling/* sampling jenuh, yang mana menurut Sugiyono (2012: 126) *sampling Total Sampling/* sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang

ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Berdasarkan uraian tersebut maka pada penelitian ini mempunyai jumlah sampel 25 orang.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan cara tes dan dan pengukuran langsung terhadap sampel. Pengumpulan data merupakan tindak lanjut untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk memperoleh bahan dalam melaksanakan penelitian. Kualitas dari data akan ditentukan oleh olah data tersebut atau alat pengukurnya. Dengan alat pengukur kita akan mendapatkan data penelitian yang merupakan hasil dari pengukuran.

2. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 98) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, keterampilan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Adapun instrumen yang digunakan sebagai berikut:

- a. Tes Kekuatan Otot Tungkai (X) (Tes Loncat Tegak)
- b. Tes *Shooting* Sepaka Bola (Y)

Hasil Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang berjudul Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Keterampilan *Shooting* Dalam Permainan Sepak Bola di SMA Negeri 2 Seluma dilakukan pengumpulan data. Data merupakan hasil tes dan pengukuran didalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes kekuatan otot tungkai dan tes *shooting*. Berdasarkan dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata, nilai maksimal dan nilai minimal yang yang diperoleh pemain pada masing-masing tes yang dilakukan.

No	Interval	Meliputi Frekuensi Sebesar	Dalam Persentase
1	29 – 33	1	4%
2	34 – 38	1	4%
3	39 – 43	4	16%
4	44 – 48	7	28%
5	49 – 53	6	24%
6	54 – 58	6	24%
	Total	25	100%

Berikut ini perhitungan Chi-Kwadrat Nilai fe digunakan Rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

x^2 = Nilai chi-kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

fe = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

$$fe = \frac{\sum fo}{N} = \frac{25}{6} = 4$$

No	Interval	Fo	Fe	(fo-fe) ²	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
1	29 – 33	1	4	9	2,25
2	34 – 38	1	4	9	2,25
3	39 – 43	4	4	0	0
4	44 – 48	7	4	9	2,25
5	49 – 53	6	4	4	1
6	54 – 58	6	4	4	1
Total		25			8,75

Nilai $x^2 = 8,75$ sedangkan nilai x^2 tabel adalah 37,652

Kriteria :

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, maka distribusi data normal

Maka nilai $x^2_{hitung} 8,75 \leq$ dari $x^2_{tabel} 37,652$

Normal

a) Uji normalitas *Shooting*

Banyak Kelas Interval

$$= 1+3,3 (\log n)$$

$$= 1+3,3 (\log 25)$$

$$= 1+3,3 \cdot 1,39$$

$$= 1+4,58$$

$$= 5,58 = \text{Dibulatkan } 6$$

Jadi jumlah kelas interval 6

Jarak kelas interval

Tes Kecepatan : =

$$\frac{\text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} = \frac{59-31}{6} =$$

$$4,66 = 5 (\text{dibulatkan})$$

$$\text{Rerata} = 42,56$$

No	Interval	Meliputi Frekuensi Sebesar	Dalam Persentase
1	31 – 35	5	20%
2	36 – 40	3	12%
3	41 – 45	11	44%
4	46 – 50	1	4%
5	51 – 55	4	16%
6	56 – 60	1	4%
Total		25	100%

Berikut ini perhitungan Chi-Kwadrat Nilai fe digunakan Rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

x^2 = Nilai chi-kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

fe = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

$$fe = \frac{\sum fo}{N} = \frac{25}{6} = 4$$

No	Interval	Fo	Fe	(fo-fe) ²	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
1	31 – 35	5	4	1	0,25
2	36 – 40	3	4	1	0,25
3	41 – 45	11	4	49	12,25
4	46 – 50	1	4	9	2,25
5	51 – 55	4	4	0	0
6	56 – 60	1	4	9	2,25
Total		25			17,25

Nilai $x^2 = 17,25$ sedangkan nilai x^2 tabel adalah 37,652

Kriteria :

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, maka distribusi data normal

Maka nilai $x^2_{hitung} 17,25 \leq$ dari $x^2_{tabel} 37,652$

Normal

1. Uji Homogenitas

a) Uji homogenitas tes Kekuatan Otot Tungkai dan *Shooting*

Varians Data X

Berdasarkan tabel untuk menghitung angka statistik (lampiran) maka diperoleh $\sum X = 1187$, $\sum Y = 1064$, $\sum X^2 = 57639$, $\sum Y^2 = 46686$, $\sum XY = 50777$ dari data tersebut maka dapat

dihitung varians data X dan Y seperti dibawah ini ;

$$S = \sqrt{\frac{\sum K^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{57639 - \frac{(1187)^2}{25}}{25-1}} = \sqrt{\frac{57639 - \frac{1408969}{25}}{24}}$$

$$S = \sqrt{\frac{57639 - 56358,8}{24}} = \sqrt{\frac{1280,24}{24}} = \sqrt{53,34} = 7,3$$

$$S = 7,3 \longrightarrow S^2 = 53,34$$

Varians Data Y

Berdasarkan tabel untuk menghitung angka statistik (lampiran) maka diperoleh $\sum X = 1187$, $\sum Y = 1064$, $\sum X^2 = 57639$, $\sum Y^2 = 46686$, $\sum XY = 50777$ dari data tersebut maka dapat

dihitung varians data X dan Y seperti dibawah ini ;

$$S = \sqrt{\frac{\sum F^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{46686 - \frac{(1064)^2}{25}}{25-1}} = \sqrt{\frac{46686 - \frac{1132096}{25}}{24}}$$

$$S = \sqrt{\frac{46686 - 45283,8}{24}} = \sqrt{\frac{1402,16}{24}} = \sqrt{58,42} = 7,64$$

$$S = 7,64 \longrightarrow S^2 = 58,42$$

Uji homogenitas dengan menggunakan Uji Varians ;

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{58,42}{53,34} = 1,1$$

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogen

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak homogen

Maka nilai $F_{hitung} 1,1 \leq F_{tabel} 1,92$ **Homogen**

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan varians terbesar adalah dk pembilang $n - 1$. Untuk varians terkecil adalah dk penyebut $n - 1$. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen. Yaitu varians terbesar adalah dk pembilang $25-1 = 24$, sedangkan untuk varians terkecilnya adalah dk penyebut $25-1 = 24$, dan terdapat hasil F_{hitung} adalah 1,1 dan F_{tabel} adalah 1,92 berarti data homogen.

2. Uji Korelasional

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Keterampilan Shooting Dalam Permainan Sepak Bola di SMA Negeri 2 Seluma. Uji korelasi ini menggunakan rumus *pearson product moment*. Sebelum data dimasukkan kedalam rumus tersebut maka terlebih dahulu dibuat tabel kerja. Setelah dibuat tabel kerja korelasi kekuatan otot tungkai dengan Shooting sepak bola pada pemain SMA Negeri 2 Seluma, maka diperoleh $\sum X = 1187$, $\sum Y = 1064$, $\sum X^2 = 57639$, $\sum Y^2 =$

46686, $\sum XY = 50777$, langkah selanjutnya dimasukan kedalam rumus pearson product moment dan di lanjutkan dengan pengujian hipotesis. Perhitungan dengan menggunakan

rumus pearson product moment

$$R_{xy} = \frac{n \cdot \sum KF - (\sum K)(\sum F)}{\sqrt{\{n \cdot \sum K^2 - (\sum K)^2\} \{n \cdot \sum F^2 - (\sum F)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{25 \cdot 50777 - (1187)(1064)}{\sqrt{\{25 \cdot 57639 - (1187)^2\} \{25 \cdot 46686 - (1064)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{1269425 - 1262968}{\sqrt{\{1440975 - 1408969\} \{1167150 - 1132096\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{6457}{\sqrt{\{32006\} \{35054\}}} = \frac{6457}{\sqrt{1121938324}} = \frac{6457}{33495,3} = -0,193$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai r hitung sebesar 0,193 sedangkan rtabel pada $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2 = 25-2 = 23$ adalah 0,413 (pada tabel r). Untuk mengetahui lebih lanjut keeratn hubungan antara kedua variabel tersebut, kemudian pengujian dilanjutkan dengan uji t, yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} ; \quad db = n-2 = 25-2 = 23$$

$$t = \frac{0,193 \sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,193^2}} = \frac{0,193 \sqrt{25}}{\sqrt{1-0,193^2}}$$

$$t = \frac{0,193 \cdot 4,8}{\sqrt{0,9628}} = \frac{0,9245}{0,9812} = 0,94$$

T_{tabel} (dilampirkan) pada $\alpha = 5\%$ dengan db 25 adalah 0,684. Dari analisis diatas maka diperoleh bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 0,94 \geq 0,684 maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan erat antara

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes kekuatan otot tungkai dan shooting, bahwa kekuatan otot tungkai di SMA Negeri 2 Seluma memiliki tingkat kekuatan pada kategori sedang yaitu dengan rata-rata 47,48. Dan yang memperoleh norma tes di kategori baik sekali sebanyak 0, dan yang berkategori baik sebanyak 0, sedangkan berkategori cukup sebanyak 12 orang, yang mendapat nilai berkategori kurang sebanyak 11 orang, dan yang mendapat nilai berkategori sangat kurang sebanyak 2 orang. Nilai tertinggi adalah 58 dan nilai terendah adalah 29. Kekuatan otot tungkai didapat hasil X^2 adalah 8,75 sedangkan X^2_{tabel} adalah 37,652 yang berarti ditribusi normal.

Sedangkan tingkat keterampilan Shooting pemain di SMA Negeri 2 Seluma memiliki tingkat keterampilan pada kategori baik yaitu dengan rata-rata 42,56. Dan yang memperoleh norma tes di kategori baik sekali

sebanyak 1 orang, yang berkategori baik sebanyak 9 orang, sedangkan berkategori sedang sebanyak 9 orang, mendapat nilai berkategori kurang sebanyak 5 orang, dan tidak ada yang mendapat nilai berkategori kurang sekali. Dapat diketahui bahwa rata-rata penelitian yang mendapatkan hasil skor yaitu di norma tes keterampilan *Shooting* 42,56 sedangkan nilai tertinggi adalah 59 dan nilai terendah adalah 31 keterampilan *shooting* didapat hasil X^2 hitung adalah 17,25 sedangkan X^2 tabel adalah 37,652 yang berarti distribusi normal. Dan hasil uji homogenitas mendapatkan hasil F hitung adalah 1,04 dan F tabel adalah 1,98. Berarti F hitung $1,1 <$ dari F tabel 1,92 maka data distribusi **Homogen**.

Sedangkan hubungan antara Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Keterampilan *Shooting* Dalam Permainan Sepak Bola di SMA Negeri 2 Seluma berdasarkan uji korelasi product moment dengan simpangan antara tes kekuatan otot tungkai dengan Keterampilan *Shooting* pada pemain di SMA Negeri 2 Seluma adalah 0,386 pada posisi katagori rendah. Sedangkan nilai t tabel ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi (α) adalah 5% yang digunakan dan derajat kebebasan ($d.f = n-2$) yang besarnya sampel (n) adalah 25, maka $d.f = 25-2 = 23$ berdasarkan distribusi t tabel diperoleh 0684. Keputusan diambil dengan jalan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka keputusan menerima hipotesis H_0 . Dan sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a , pada pengujian ini, t hitung adalah 0,94 lebih besar dari pada t tabel adalah 0,684, maka keputusan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Maka kesimpulannya adalah terdapat korelasi antara variabel x dan variabel y . Yaitu terdapat Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Keterampilan *Shooting* Dalam Permainan Sepak Bola di SMA Negeri 2 Seluma.

Kekuatan yang baik dapat mempermudah penguasaan teknik bermain secara efektif dan efisien. Zidane Muhdhor Al-Haqiqi (2013: 40), menyatakan “Keterampilan *shooting* anda adalah senjatamu” Artinya, dengan menguasai *shooting*, anda akan dapat mencetak lebih banyak gol, tetapi mungkin anda lupa bahwa faktanya *shooting* bukan hanya sekedar tentang *power*. Keterampilan *shooting* harus dilatih dengan sebaik mungkin, hal ini

merupakan eksekusi terakhir dari proses penyerangan. Latihan *shooting* sebaiknya dimulai dari urutan yang paling sederhana sampai urutan yang rumit dengan cara diulang – ulangi sebanyak mungkin menggunakan teknik yang benar. Jadi bila ingin mendapatkan keterampilan *shooting* yang baik, pemain sepakbola harus diberikan kesempatan untuk menendang ke gawang sebanyak mungkin pada sesi latihan *shooting*. Pemain akan semakin bisa menjalankan keterampilan *shooting* di dalam pertandingan dan memanfaatkan peluang *shooting* dengan baik jika semakin banyak berlatih menggunakan situasi yang berbeda. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Keterampilan *Shooting* Dalam Permainan Sepak Bola di SMA Negeri 2 Seluma dengan koefisien korelasi adalah 0,386.

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Keterampilan *Shooting* Dalam Permainan Sepak Bola di SMA Negeri 2 Seluma dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa tingkat Kekuatan Otot Tungkai berada pada kategori sedang yaitu dengan rata-rata 47,48. Dan yang memperoleh norma tes di kategori baik sekali sebanyak 0, dan yang berkategori baik sebanyak 0, sedangkan berkategori cukup sebanyak 12 orang, yang mendapat nilai berkategori kurang sebanyak 11 orang, dan yang mendapat nilai berkategori sangat kurang sebanyak 2 orang. Nilai tertinggi adalah 58 dan nilai terendah adalah 29. Kekuatan otot tungkai didapat hasil X^2 adalah 8,75 sedangkan X^2 tabel adalah 37,652 yang berarti distribusi normal.
2. Tingkat keterampilan *Shooting* Dalam Permainan Sepak Bola di SMA Negeri 2 Seluma memiliki tingkat keterampilan pada kategori baik yaitu dengan rata-rata 42,56. Dan yang memperoleh norma tes di kategori baik sekali sebanyak 1 orang, yang berkategori baik sebanyak 9 orang, sedangkan berkategori sedang sebanyak 9 orang, mendapat nilai berkategori kurang sebanyak 5 orang, dan tidak ada yang mendapat nilai berkategori kurang sekali. Dapat diketahui bahwa rata-rata penelitian yang mendapatkan hasil skor yaitu di norma

tes keterampilan *Shooting* 42,56 sedangkan nilai tertinggi adalah 59 dan nilai terendah adalah 31 keterampilan *shooting* didapat hasil X^2 hitung adalah 17,25 sedangkan X^2 tabel adalah 37,652 yang berarti distribusi normal.

3. Tingkat kekuatan otot tungkai memiliki hubungan dengan hasil keterampilan *shooting* Dalam Permainan Sepak Bola di SMA Negeri 2 Seluma, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,386 berada dikategori rendah, berdasarkan nilai r dalam product moment diperoleh 0,193 maka menolak H_0 pada pengujian analisis t diperoleh, thitung adalah 0,94 lebih besar daripada t tabel adalah 0,684, maka keputusan menolak hipotesis alternatif (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Maka kesimpulannya adalah terdapat korelasi antara variabel x dan variabel y . Yaitu kesimpulannya terdapat hubungan antara tes kekuatan otot tungkai dengan hasil keterampilan *shooting* Dalam Permainan Sepak Bola di SMA Negeri 2 Seluma. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan, kedua variabel tersebut memberikan hubungan sebesar 0,386.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danny Mielke. (2007). *Seri Dasar - dasar Olahraga, Dasar - dasar Sepakbola*. Jakarta: Pakar Raya.
- Dinata, Marta. (2007) *Dasar - dasar Mengajar Sepakbola*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Dewi L. Badriah. (2006). *Metodologi Penelitian dan Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Bandung : Multazam.
- Eko Priyono. (2014). *Hubungan Antara Power Otot Tungkai Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Mengiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa dan Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu*, Bengkulu : Universitas Bengkulu.
- Eric C. Batty. 2014. *Latihan Metode Baru Sepakbola Serangan*. Bandung: CV Pionir Jaya
- Hendri Firzani. 2010. *Segala Tentang Sepak Bola*. Jakarta: Erlangga
- Herman. H (2012). *Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Shooting dalam Permainan futsal pada siswa SMA Negeri 1 Pinrang*, "Tesis". Universitas Negeri Padang.
<https://www.Google.co.id/>. #dilihat pada tanggal 17-01-2022 pukul 21.00 WIB
- Lawson, Hal A. Placek, Judith A. (1981) *Physical Education and the Secondary School*. Boston: Allyn and Bacon.
- Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani. (2009). *Tes Keterampilan Sepakbola*. Jakarta:Depdiknas
- Reno Yuliansyah. (2021). *Analisis Keterampilan Shooting dan Passing Sepak Bola U-12 di Klub SSB Abhiseva Kandang Limun Kota Bengkulu*. "Skripsi". Universitas Dehasen Bengkulu
- Robert Koger. (2015). *Latihan Dasar Andar Sepak Bola Remaja*. Yogyakarta : Saka Mitra Kompetensi.
- Subiyanto. (2005). *Kekuatan Otot Kaki*, Jurnal: Universitas Negeri Semarang
- Sudjana, 2001, *Metode Statistika*, Edisi Revisi, Cet. 6, Bandung: Tarsito
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Syafruddin, (2011). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Padang: UNP Press
- Zidane Muhdhor Al-Hadiqie. (2013). *Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional, teknik, strategi, dan taktik*. Jakarta : Kata Pena.
- Zalfendi dkk, (2005) *Buku Ajar Sepak Bola*. Padang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.